

Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi Di Puskesmas Beringin Raya

Winda Dwi Rosalinda¹, Oky Hermansyah², Tri Danang Kurniawan³, Putri Mulia⁴, Fauzia Noprima Okta⁵

^{1,2,3,4} Program Studi D3 Farmasi, Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Bengkulu

⁵ Program Studi S1 Farmasi, Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Bengkulu

Open Access Freely Available Online

Dikirim: 25 Mei 2026

Direvisi: 6 Juni 2026

Diterima: 8 Juni 2026

*Penulis Korespondensi:

E-mail:

windadwi038@gmail.com

ABSTRAK

Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular yang memerlukan pengobatan dalam jangka panjang sehingga kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat sangat diperlukan untuk menjaga tekanan darah tetap terkontrol. Tingkat pengetahuan pasien diduga memiliki hubungan dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pasien hipertensi di Puskesmas Beringin Raya. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah responden sebanyak 92 pasien hipertensi. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner tingkat pengetahuan dan kuesioner MMAS-8 untuk mengukur kepatuhan minum obat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori baik, sedangkan kepatuhan minum obat lebih banyak berada pada kategori tidak patuh. Hasil uji *Chi-square* diperoleh nilai p-value sebesar 0,003 (<0,05) yang menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pasien hipertensi di Puskesmas Beringin Raya. Responden dengan tingkat pengetahuan baik cenderung memiliki kepatuhan minum obat yang lebih baik dibandingkan responden dengan tingkat pengetahuan rendah. Dengan demikian, tingkat pengetahuan berperan penting dalam meningkatkan kepatuhan pasien hipertensi terhadap pengobatan.

Kata kunci: Hipertensi, Pengetahuan, Kepatuhan Minum Obat, MMAS-8

ABSTRACT

Hypertension is a non-communicable disease that requires long-term treatment, so patient compliance in taking medication is crucial to maintain controlled blood pressure. Patient knowledge is suspected to be related to medication compliance among patients with hypertension. This study aimed to determine the relationship between knowledge level and medication compliance among patients with hypertension at the Beringin Raya Community Health Center. This study employed a quantitative cross-sectional design. The sampling technique used was purposive sampling, with 92 hypertensive patients as respondents. Data collection was conducted using a knowledge-level questionnaire and the MMAS-8 to measure medication compliance. The results showed that the majority of respondents had a good level of knowledge, while the majority of respondents were in the non-compliant category. The Chi-square test yielded a p-value of 0.003 (<0.05), indicating a statistically significant association between knowledge level and medication adherence among hypertension patients at the Beringin Raya Community Health Center. Respondents with a good level of knowledge tended to report greater adherence with medication use than those with a low level of knowledge. Therefore, knowledge level plays a significant role in improving adherence to treatment among patients with hypertension.

Keywords: Hypertension, Knowledge, Medication Adherence, MMAS-8

PENDAHULUAN

Hipertensi atau biasa dikenal dengan tekanan darah tinggi adalah suatu keadaan terjadinya peningkatan darah sistolik diatas batas normal yaitu lebih dari 140 mmHg, dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg. Hipertensi adalah salah satu penyebab utama kematian dan morbiditas di Indonesia, intervensi yang dapat dilakukan diberbagai tingkat fasilitas pelayanan kesehatan diperlukan untuk menurunkan prevalensi dan kejadian penyakit kardiovaskular. Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular yang menjadi masalah kesehatan utama karena dapat meningkatkan risiko komplikasi serius seperti penyakit jantung, stroke, dan gagal ginjal apabila tidak dikendalikan dengan baik. Penyakit ini sering disebut sebagai *silent killer* karena banyak penderitanya tidak menyadari gejala yang muncul hingga terjadi komplikasi (Dyahariesti et al, 2023; Saputri, 2024).

Di Indonesia, prevalensi hipertensi masih tergolong tinggi dan menjadi perhatian dalam bidang kesehatan masyarakat. Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun (2023), prevalensi hipertensi pada penduduk Indonesia berusia ≥ 18 tahun mencapai 30,8%, menunjukkan sedikit penurunan dibandingkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 yang mencatat angka 34,1%. Pengobatan hipertensi umumnya dilakukan dalam jangka panjang sehingga keberhasilan terapi sangat dipengaruhi oleh kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat antihipertensi sesuai anjuran tenaga kesehatan. Selain itu, tingkat pengetahuan pasien mengenai hipertensi dan pengobatannya juga berperan penting dalam mendorong perilaku patuh dalam menjalani pengobatan serta mengontrol tekanan darah secara teratur untuk mencegah komplikasi (Kemenkes., 2024; Dyahariesti et al., 2023).

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kepatuhan adalah tingkat pengetahuan pasien. Pengetahuan merupakan kebutuhan mendasar yang dapat meningkatkan perilaku untuk mencegah komplikasi hipertensi. Mengetahui lebih banyak tentang hipertensi dapat membantu orang mengelola aspek kehidupan sehari-hari untuk pencegahan komplikasi karena makan-makanan tinggi lemak, merokok, gaya hidup tidak sehat, dan stress tinggi. Pengetahuan tentang hipertensi mendorong penderita lebih patuh menjalani pengobatan. Semakin tinggi pemahaman, semakin rutin mereka minum obat sesuai anjuran (Firza, 2024).

Beberapa penelitian sebelumnya membahas hubungan antara tingkat pengetahuan dengan

kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi, namun menunjukkan hasil yang berbeda. Salah satu penelitian menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dan kepatuhan minum obat dengan hasil uji *Chi-Square* diperoleh nilai p-value 0,000, yang berarti hubungan tersebut bermakna. Namun, penelitian lainnya menunjukkan tidak terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pasien hipertensi dengan hasil uji *Chi-Square* diperoleh nilai p-value 0,386 ($p > 0,05$). Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik belum tentu membuat pasien lebih patuh karena kepatuhan juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti motivasi, dukungan keluarga, pekerjaan, serta peran tenaga kesehatan (Firza., 2024; Ningrum 2024).

Berdasarkan data Profil Kesehatan Kota Bengkulu Tahun 2024, jumlah estimasi penderita hipertensi usia ≥ 15 tahun tercatat sebanyak 9.515 orang dan sebanyak 6.337 orang telah mendapatkan pelayanan kesehatan dengan cakupan sebesar 66,6%. Salah satu puskesmas dengan jumlah penderita hipertensi cukup tinggi adalah Puskesmas Beringin Raya dengan jumlah estimasi penderita hipertensi sebanyak 471 orang dan cakupan pelayanan kesehatan sebesar 74,5%. Selain itu, berdasarkan data program PTM Puskesmas Beringin Raya tahun 2025 tercatat sebanyak 1.024 pasien hipertensi mendapatkan pelayanan kesehatan. Tingginya jumlah pasien hipertensi tersebut menunjukkan bahwa pengendalian hipertensi dan kepatuhan pasien dalam menjalani pengobatan masih perlu menjadi perhatian (Dinkes, 2024).

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis deskriptif analitik dan rancangan potong lintang (*cross sectional*). Desain ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pasien hipertensi dalam satu waktu pengamatan. Penelitian ini tidak melakukan pengamatan berulang, sehingga data diperoleh secara langsung dari responden pada saat penelitian berlangsung. Metode ini digunakan untuk menggambarkan kondisi nyata di lapangan mengenai hubungan kedua variabel yang diteliti.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Beringin Raya Kota Bengkulu. Lokasi ini dipilih

karena memiliki jumlah pasien hipertensi yang cukup tinggi serta data pasien yang lengkap dan mudah diakses.

Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 13 April sampai dengan 4 Mei 2026.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien hipertensi yang menjalani pengobatan di Puskesmas Beringin Raya. Berdasarkan data Program Penyakit Tidak Menular (PTM) periode Januari–Desember 2025, jumlah pasien hipertensi sebanyak 1024 pasien.

Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian pasien hipertensi yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Besar sampel dihitung menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%, sehingga diperoleh hasil sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$
$$n = \frac{1.024}{1 + 1.24 \cdot (0,1)^2}$$
$$n = \frac{1.024}{1 + 1.024 \cdot (0,01)}$$
$$n = \frac{1.024}{1 + 10,24}$$
$$n = \frac{1.024}{11,24}$$
$$n = 91,10 \approx 92 \text{ responden}$$

Dengan demikian, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 92 responden.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi pasien dengan riwayat tekanan darah $\geq 140/90$ mmHg berdasarkan rekam medis di Puskesmas Beringin Raya, telah didiagnosis hipertensi oleh dokter, bersedia menjadi responden, dan berusia ≥ 18 tahun.

Kriteria eksklusi dalam penelitian ini meliputi kuesioner yang tidak terisi lengkap, responden yang tidak mengembalikan kuesioner, responden dengan gangguan penglihatan atau pendengaran berat, serta responden yang tidak dapat membaca dan menulis tanpa pendamping.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu pemilihan responden berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan peneliti sesuai tujuan penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari

responden melalui kuesioner mengenai tingkat pengetahuan dan kepatuhan minum obat. Data sekunder diperoleh dari data rekam medis pasien hipertensi di Puskesmas Beringin Raya. Kedua data tersebut digunakan untuk saling melengkapi hasil penelitian.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitas dalam penelitian berjudul Hubungan Tingkat Pengetahuan terhadap Kepatuhan Pengobatan pada Pasien Hipertensi di Desa Dalisodo Kecamatan Wagir Kabupaten Malang. Kuesioner ini digunakan karena sesuai dengan variabel penelitian. Hasil uji validitas menunjukkan seluruh item memiliki nilai r hitung $>$ r tabel (0,349) sehingga dinyatakan valid. Uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,854 yang menunjukkan bahwa instrumen memiliki reliabilitas tinggi (Cahyanti, 2021).

Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pasien hipertensi. Analisis menggunakan uji *Chi-Square* dengan bantuan SPSS melalui tahap *editing, coding, entry data, cleaning, dan processing*.

Dasar pengambilan keputusan:

$p\text{-value} < 0,05 \rightarrow H_a$ diterima

$p\text{-value} > 0,05 \rightarrow H_0$ diterima

Analisis univariat

Digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden, seperti usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, tingkat pengetahuan, dan kepatuhan minum obat, dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase.

Analisis bivariat

Digunakan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dan kepatuhan minum obat menggunakan uji *Chi-Square* (χ^2) dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) untuk mengetahui hubungan antar variabel.

Penyajian Data

Hasil penelitian dijelaskan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase untuk analisis univariat, tabel silang (*crosstab*) untuk menggambarkan hubungan antara tingkat pengetahuan dan kepatuhan minum obat pada analisis bivariat, serta narasi penjelasan untuk memperjelas hasil yang disajikan dalam tabel.

HASIL

Tabel 1
Data Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase
Usia	18-35	1	1,1
	36-45	15	16,3
	46-55	23	25,0
	56-65	37	40,2
	>65	16	17,4
	Total	92	100,0
Jenis Kelamin	Laki-Laki	20	21,7
	Perempuan	72	78,3
	Total	92	100,0
Pendidikan	Tidak Sekolah	2	2,2
	SD	29	31,5
	SMP	25	27,2
	SMA	31	33,7
	D3	1	1,1
	D4/S1	4	4,3
	Total	92	100,0
Pekerjaan	Tidak Bekerja	5	5,4
	Petani	3	3,3
	Wiraswasta	18	19,6
	Pegawai Swasta	1	1,1
	IRT	52	56,5
	Pensiunan	1	1,1
	Lain-Lain	12	13,0
	Total	92	100,0
Lama Menderita	<5	48	52,2
	>5	44	47,8
	Total	92	100,0

Berdasarkan Tabel 1, sebagian besar responden berusia 56–65 tahun sebanyak 37 responden (40,2%), berjenis kelamin perempuan sebanyak 72 responden (78,3%), memiliki tingkat pendidikan SMA sebanyak 31 responden (33,7%), bekerja sebagai ibu rumah tangga sebanyak 52 responden (56,5%), serta telah menderita hipertensi selama <5 tahun sebanyak 48 responden (52,2%).

Tabel 2
Analisis Univariat

Data Analisis	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
Tingkat Pengetahuan	75%-100%	63	68,8	Baik
	56%-75%	19	20,7	Cukup
	<56%	10	10,9	Kurang
	Total	92	100,0	
Tingkat Kepatuhan	8	45	48,9	Patuh
	<7	47	51,1	Tidak Patuh
	Total	92	100,0	

Berdasarkan Tabel 2, sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 63 responden (68,5%), namun sebagian

besar responden tidak patuh dalam minum obat sebanyak 47 responden (51,1%).

Tabel 3
Analisis Bivariat

Tingkat Pengetahuan	Patuh	Tidak Patuh	Total
Baik	38	25	63
Cukup	6	13	19
Kurang	1	9	10
Total	45	47	92

Berdasarkan Tabel 3, responden dengan tingkat pengetahuan baik cenderung lebih patuh dalam minum obat dibandingkan responden dengan tingkat pengetahuan kurang.

Tabel 4
Uji Chi-Square

Variabel	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	11.624	2	.003

Berdasarkan Tabel 4, hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai p-value 0,003 (<0,05), sehingga terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pasien hipertensi di Puskesmas Beringin Raya.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden berada pada rentang usia 56–65 tahun, berjenis kelamin perempuan, memiliki pendidikan terakhir SMA, bekerja sebagai ibu rumah tangga, dan telah menderita hipertensi kurang dari lima tahun. Bertambahnya usia dapat menyebabkan penurunan elastisitas pembuluh darah sehingga tekanan darah lebih mudah meningkat. Selain itu, pada perempuan *menopause* terjadi penurunan hormon estrogen yang menyebabkan hilangnya efek perlindungan terhadap pembuluh darah sehingga risiko hipertensi menjadi lebih tinggi. Tingkat pendidikan juga berpengaruh terhadap kemampuan seseorang dalam memahami informasi kesehatan, sedangkan pekerjaan dan aktivitas sehari-hari dapat memengaruhi pola hidup serta kondisi kesehatan seseorang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa usia lanjut, perempuan, tingkat pendidikan, dan pekerjaan dapat memengaruhi kejadian hipertensi serta pemahaman pasien mengenai pengobatan hipertensi (Wirayudha et al., 2024; Rianida., 2019; Mardiana., 2021; Sinaga et al., 2022; Bagus et al., 2023).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat

pengetahuan baik mengenai hipertensi dan pengobatannya. Tingginya tingkat pengetahuan responden dapat dipengaruhi oleh informasi yang diperoleh dari tenaga kesehatan, media informasi, serta pengalaman selama menjalani pengobatan hipertensi. Pengetahuan yang baik sangat penting karena dapat membantu pasien memahami penyebab, gejala, komplikasi, serta pentingnya menjaga tekanan darah tetap stabil melalui pengobatan yang teratur. Meskipun demikian, masih terdapat responden dengan tingkat pengetahuan cukup dan kurang yang kemungkinan dipengaruhi oleh faktor usia, pendidikan, serta kurangnya akses informasi kesehatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa sebagian besar pasien hipertensi memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai hipertensi dan pengobatannya (Pramestutie & Silviana 2016).

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden termasuk dalam kategori tidak patuh dalam minum obat antihipertensi. Ketidapatuhan tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti lupa minum obat, merasa kondisi tubuh sudah membaik, bosan mengonsumsi obat dalam jangka panjang, serta kurangnya dukungan keluarga. Selain itu, hipertensi sering kali tidak menimbulkan gejala sehingga pasien merasa tidak perlu mengonsumsi obat secara rutin. Meskipun sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik, masih terdapat responden yang tidak patuh berdasarkan hasil kuesioner MMAS-8, seperti lupa meminum obat, tidak membawa obat saat bepergian, dan menghentikan pengobatan tanpa anjuran tenaga kesehatan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik belum sepenuhnya menjamin kepatuhan pasien karena kepatuhan juga dipengaruhi oleh motivasi pasien, kebiasaan pengobatan, dukungan keluarga, serta peran tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi dan konseling secara berkelanjutan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pasien hipertensi masih memiliki tingkat kepatuhan minum obat yang rendah (Arini dkk, 2024).

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai p -value sebesar $0,003 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Puskesmas Beringin Raya. Responden dengan tingkat pengetahuan baik lebih banyak berada pada kategori patuh dibandingkan responden dengan tingkat pengetahuan cukup dan kurang.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik tingkat pengetahuan pasien maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhan dalam mengonsumsi obat antihipertensi karena pasien lebih memahami pentingnya pengobatan secara teratur, pengendalian tekanan darah, serta risiko komplikasi apabila pengobatan tidak dijalankan dengan baik. Sebaliknya, pasien dengan pengetahuan rendah cenderung kurang memahami manfaat terapi sehingga lebih berisiko mengalami ketidakpatuhan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi. Penelitian ini juga memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan pelayanan kesehatan khususnya dalam meningkatkan edukasi, konseling, dan pemantauan kepatuhan pasien hipertensi agar keberhasilan terapi dapat tercapai dengan lebih optimal (Cahyanti, 2021).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di Puskesmas Beringin Raya, dapat disimpulkan bahwa gambaran tingkat pengetahuan pasien hipertensi didominasi oleh kategori pengetahuan baik, diikuti oleh pengetahuan cukup dan kurang. Sementara itu, tingkat kepatuhan minum obat pasien hipertensi lebih banyak berada pada kategori tidak patuh dibandingkan dengan kategori patuh. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi masih belum optimal. Selain itu, terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi. Pasien dengan tingkat pengetahuan yang baik cenderung lebih patuh dalam mengonsumsi obat antihipertensi dibandingkan dengan pasien yang memiliki pengetahuan cukup maupun rendah. Dengan demikian, semakin baik tingkat pengetahuan pasien, maka semakin baik pula tingkat kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada tim penulis dan seluruh pihak yang telah membantu serta mendukung pelaksanaan penelitian ini sehingga penelitian dapat diselesaikan dengan baik.

REFERENS

Arini, A., Wijaksono, M. A., & Tasalim, R. (2024). Hubungan tingkat pengetahuan

- dengan kepatuhan dalam mengkonsumsi obat antihipertensi. *Journal of Health Research Science*, 4(2), 177–186. <https://doi.org/10.34305/jhrs.v4i2.1270>
- Bagus, I., Angga, G., Ayu, I. G., Widowati, R., & Eka, P. (2023). Pengetahuan, sikap, dan kepatuhan pasien hipertensi di Puskesmas Kediri. *Jurnal Ilmu Kefarmasian*, 4(1), 178–185.
- Cahyanti, N. A. D. P. (2021). *Hubungan tingkat pengetahuan terhadap kepatuhan pengobatan pada pasien hipertensi di Desa Dalisodo Kecamatan Wagir Kabupaten Malang* [Skripsi Sarjana, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang].
- Dyahariesti, N., Yuswantina, R., Sablon, E. D., & Nasnta, Y. (2023). Hubungan tingkat pengetahuan penggunaan obat dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Puskesmas. *Jurnal Ilmu Kefarmasian Indonesia*, 21(1), 43–47.
- Dinas Kesehatan Kota Bengkulu. (2024). *Profil Kesehatan Kota Bengkulu Tahun 2024*.
- Firza, M. D. (2024). *Hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Andalas*. [Skripsi Sarjana, Poltekkes Kemenkes Padang].
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Prevalensi, dampak, serta upaya pengendalian hipertensi dan diabetes di Indonesia*.
- Mardiana, S. S., Faridah, U., Subiwati & Wibowo, B. D. (2021). Hubungan tingkat pendidikan dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Puskesmas Karangrayung II. *Prosiding University Research Colloquium*, 628–635.
- Ningrum. (2024). *Hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Puskesmas Sidorejo Lampung Timur* [Skripsi Sarjana, Universitas Malahayati].
- Pramestutie, H. R., & Silviana, N. (2016). Tingkat pengetahuan pasien hipertensi tentang penggunaan obat di Puskesmas Kota Malang. *Jurnal Farmasi Klinik Indonesia*, 5(1), 26-34. <https://doi.org/10.15416/ijcp.2016.5.1.26>
- Riyanida, W. (2019). *Hipertensi pada wanita menopause*. LIPI Press
- Saputri, C. J. E. (2024). *Profil penggunaan obat antihipertensi pada pasien rawat jalan di Rumah Sakit Hapsah Kabupaten Bone*. [Skripsi Sarjana, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar].
- Sinaga, S. M., Manan, S. A. V. (2022). Hubungan aktivitas fisik dengan tekanan darah pada ibu rumah tangga penderita hipertensi di RW 05 Desa Bongas Kecamatan Cililin Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Kesehatan Kartika*. 17(2), 49–57.
- Wirayudha, G., Malkan, I., Ilmi, B., & Marjan, A. Q. (2024). Analisis faktor risiko kejadian hipertensi pada pra lansia dan lansia di Kelurahan Kedaung Kota Depok. *Amerta Nutrition*, 8(3), 269–274. <https://doi.org/10.20473/amnt.v8i3sp.2024.26>